

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Jaya Malau**

**140810375**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jaya Malau  
NPM/NIP : 140810375  
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 03 Agustus 2018

**Jaya Malau**  
140810375

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Jaya Malau  
140810375**

**Telah disetujui Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 03 Agustus 2018**

**Yuliadi,S.Si.,M.Ak.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang disusun dari berbagai elemen yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk memaksimalkan laba dalam jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Tingkat keberhasilan memperoleh laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan selain kemampuan perusahaan menyusun struktur pendanaan, kemampuan dalam menggunakan sumber dananya secara efektif serta kemampuan perusahaan melunasi utang yang telah jatuh tempo. Laba juga menunjukkan efisien dan efektifitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergabung dalam sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikan  $0,705 > 0,05$ . Sedangkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan Modal Kerja dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai Adjusted R Square sebesar 23.5%. hal ini menunjukkan Modal Kerja dan Likuiditas mampu menjelaskan Profitabilitas sebesar 23,5%, sedangkan sisanya sebanyak 76,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, Profitabilitas

## *ABSTRACT*

*The company is an organizational form that is composed of various elements that have a specific purpose, namely to maximize profits in the short term and increase the value of the company in the long run. The success rate of earning a profit is one measure of the company's performance in addition to the company's ability to structure the funding structure, the ability to use its funds effectively and the company's ability to repay debts that are due. Profit also shows the efficient and effective use of resources owned by the company. This study aims to determine how much influence the working capital and liquidity affect profitability. The population in this study were all manufacturing companies incorporated in the consumer goods industry sector on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. The sampling technique uses purposive sampling method, namely the selection of sample members based on certain criteria. The sample used is 7 companies. The data analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22. The results showed that partially Working Capital does not affect Profitability with a significant value of  $0.705 > 0.05$ . While Liquidity has a significant effect on Profitability with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . Simultaneously Working Capital and Liquidity have a significant effect on Profitability. Adjusted R Square value is 23.5%. this shows that Working Capital and Liquidity can explain Profitability by 23.5%, while the remaining 76.5% is explained by other variables not included in this research model.*

*Keywords: Working Capital, Liquidity, Profitability*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa Penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang juga selaku pembimbing akademik;
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya serta dengan sabar membimbing sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik;

5. Bapak dan Ibu dosen dan Staf pegawai Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan;
6. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kota Batam yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data;
7. Teristimewa kepada Orang Tua, Ibunda Merpi Manurung serta Saudara tercinta bang Esron p.m, Kaka Happy c.m, Kaka Lusiana d, m dan Bang Patar r.r.m yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta selalu menyayangi Penulis dengan segenap hati sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini;
8. Sahabat dan teman-teman penulis Relinawati, Fetty, Bayu, Indra, Septiani, Liala, Anik, Kasma, Paska, Agustina, Susi, Siska yang tergabung dalam THE BEST GENERATION, Novita, Hertika, Nando, Guard Generation, Family Care Oshin, Sparks Youth, juga semua teman-teman yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis serta selalu kompak.

Akhir kata penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Batam, 03 Agustus 2018

**Jaya Malau**

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Konsep Teori .....	10
2.1.1. Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan .....	11
2.1.1.2 Analisis Laporan Keuangan .....	14
2.1.2. Modal Kerja .....	17
2.1.2.1 Defenisi Modal Kerja .....	17
2.1.2.2 Pembagian Modal Kerja .....	18
2.1.2.3 Kebijakan Modal Kerja .....	19
2.1.2.4 Sumber Modal Kerja .....	20
2.1.2.5 Penggunaan Modal Kerja .....	21
2.1.3. Likuiditas .....	22
2.1.3.1 Jenis-jenis Rasio .....	23
2.1.4. Profitabilitas .....	27
2.1.4.1 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	29
2.2. Penelitian Terdahulu .....	31
2.3. Kerangka Pemikiran .....	33
2.4. Hipotesis .....	34



### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.	Desain Penelitian .....	35
3.2.	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	37
3.2.1.	Variabel Independen .....	37
3.2.1.1	Modal Kerja .....	38
3.2.1.2	Likuiditas .....	38
3.2.2.	Variabel Dependen .....	38
3.2.2.1	Profitabilitas .....	39
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
3.3.1.	Sampel Penelitian .....	43
3.4.	Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.5.	Metode Analisis Data .....	44
3.5.1	Analisis Deskriptif .....	45
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	45
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	46
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas .....	46
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	47
3.5.2.4	Uji Autokorelasi .....	48
3.5.3	Uji Hipotesis .....	48
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.5.4	Uji Hipotesis .....	50
3.5.4.1	Uji Statistik F .....	50
3.5.4.2	Uji t .....	50
3.5.4.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	51
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	52
4.1.1	Hasil Penelitian Deskriptif .....	52
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	53
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	54
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	56
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	59
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis .....	60
4.1.3.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	60
4.1.3.2	Hasil Uji Statistik t.....	62
4.1.3.3	Uji Statistik F .....	63
4.1.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
4.2	Pembahasan .....	64

4.2.1	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas .....	65
4.2.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas .....	65
4.2.3	Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	65

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	66
5.2	Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Contoh Tingkat <i>Return</i> Saham.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....	50
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Dalam Populasi Penelitian .....	51
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian .....	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (t) .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F).....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	78

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	68
Gambar 4.2 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized</i> .....	69
Gambar 4.3 <i>Gambar Scatterplots</i> .....	70

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	60
Rumus 3.2 t hitung .....	59
Rumus 3.3 F hitung .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Populasi Penelitian
Lampiran 2	Sampel Penelitian
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Laba Akuntansi
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Arus Kas
Lampiran 5	Hasil Perhitungan <i>Return</i> Saham
Lampiran 6	Hasil Analisis
Lampiran 7	Ringkasan Laporan Keuangan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang disusun dari berbagai elemen yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk memaksimalkan laba dalam jangka pendek dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Tingkat keberhasilan memperoleh laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan selain kemampuan perusahaan menyusun struktur pendanaan, kemampuan dalam menggunakan sumber dananya secara efektif serta kemampuan perusahaan melunasi utang yang telah jatuh tempo. Laba juga menunjukkan efisien dan efektifitas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Laba merupakan penerimaan yang masih tersisa dari hasil penjualan setelah dikurang semua biaya ( termasuk pajak) dibayar. Kenaikan laba dapat merupakan hasil interaksi bermacam-macam faktor, antara lain: tingkat penjualan, biaya operasional dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kekayaan perusahaan maka kemampuan untuk memperoleh laba yang besar tidaklah cukup, masih diperlukan yang lain, yaitu bagaimana cara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Sebagian dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tertanam dalam modal kerja, dapat dalam jumlah besar dapat pula dalam jumlah kecil. Modal kerja digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional rutin, seperti upah dan gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain-lain. Modal kerja adalah dana yang

tersimpan dan berputar dalam perusahaan sejalan dengan aktifitas perusahaan. Besarnya modal kerja yang tercermin melalui jumlah aktiva lancar perusahaan lebih besar dari jumlah hutang lancar. Ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kenaikan hutang lancar secara tiba-tiba yang kemungkinan dapat melampaui jumlah aktiva lancar, sehingga perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban akan hutang lancar tersebut. Modal kerja yang baik adalah modal kerja yang dapat menaikkan tingkat nilai dari perusahaan tersebut.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yang di kehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik (fungsi keuangan, fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia, dan fungsi operasional). Setiap fungsi ada di bawah pimpinan seorang manager, seperti fungsi keuangan dipimpin oleh manajer keuangan. Tanggung jawab seorang manager keuangan antara lain perolehan dana dengan biaya murah, penggunaan dana efektif dan efisien, analisa laporan keuangan, dan analisa lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan keputusan rutin dan khusus. Berdasarkan tugas tersebut, manajemen keuangan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan membina relasi dengan pasar modal dan pasar uang.

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi bisnis baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur sudah pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Dari beberapa tujuan yang ingin dicapai pemilik usaha (bisnis), jelas bahwa laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Dengan diperolehnya laba perusahaan dapat memenuhi tujuan



lainnya yaitu pertumbuhan terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Diera globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen satu perusahaan dalam mewujudkan usahanya dan dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah persaingan dalam pemasaran produk, untuk dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan harus berupaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Dimana perusahaan harus bisa memberikan inovasi agar pelanggan bisa nyaman dengan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelayanan yaitu dengan memberikan keringanan dalam hal pembayaran. Oleh sebab itu perusahaan memberikakan sistem pembayaran secara kredit. Atas penjualan secara kredit tersebut maka perusahaan memiliki tagihan (piutang) kepada pelanggan. Tidak sedikit perusahaan juga mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usahanya akibat dari banyaknya piutang yang dimiliki, sehingga menghambat arus kas (*cash flow*) perusahaan yang akan menjadi modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan berasal dari arus kas (*cash flow*) perusahaan yang dimana digunakan untuk operasional perusahaan.

Masalah modal kerja adalah masalah yang tidak ada akhirnya, selama perusahaan masih melakukan operasi produksi, modal kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk melaksanakan aktifitasnya dengan baik tanpa

mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan karena dana tersedia tidak digunakan secara efektif untuk kegiatan perusahaan, sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja akan menyebabkan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap modal kerja yang di tanam dan jumlah penjualan tersebut otomatis berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Munawir, 2010)

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut siegel dan shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan penghargaan pihak perusahaan dan komisaris, maka harus diterapkan suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja (Fahmi, 2013)

Pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan tersebut di

prediksi akan bermasalah dalam berkompetisi di pasar, termasuk memungkinkan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki secara maksimal serta tepat sasaran. Pengertian tepat sasaran artinya perusahaan dalam membuat keputusan manajemen modal kerja memahami konsep *profitable* secara baik. *Profitable* artinya penempatan keputusan dengan baik prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan (*sustainable*).

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Cth: membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan lain sebagainya. Karena itu likuiditas sering juga disebut dengan *short term liquidity ir*

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu : rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan kas dan piutang.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Pendapat lain menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. (Sunyoto, 2013). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari usahanya

rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti perusahaan tersebut semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas, rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *return on assets* (ROA). *Return on Investment* (RIO) atau yang sering disebut dengan “*return on total assets*” adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2013,63). *Return on assets* (ROA) digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi *rasio* ini, menunjukkan semakin baiknya suatu perusahaan.

*Return on assets* (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dan komprehensif. Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki. Sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik ingin membahas penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka diidentifikasi permasalahan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya:

1. Pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas jika terjadi pembengkakan modal kerja sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Likuiditas ini mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini di perlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang menggunakan metode *Return On Asset (ROA)*

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan likuiditas.
3. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor *Consumer goods industry*.
4. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.
5. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2013-2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh modal kerja dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian selanjutnya lebih mendalam khususnya untuk mengetahui mengenai profitabilitas pada suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas ilmu dan pengetahuan dalam penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengenai modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan yang terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan modal kerja dan likuiditas sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dikemudian hari.

3. Bagi Investor

Penelitian ini juga dapat diharapkan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang akan menanamkan modal diperusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### 4. Bagi pihak lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, S., 2013). Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010)

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih lanjut informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, S., 2013). Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi, M., & Halim, 2016, 69)

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mempelajari laporan keuangan untuk melihat berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap profitabilitas perusahaan dimasa depan.

#### **2.1.1.1 Jenis-Jenis laporan keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Menurut lyn Fraser dan Ailen Ormiston (Fahmi 2012:22) Suatu laporan keuangan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu :

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan- aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu

(Kasmir, 2015). neraca tidak memeberikan nilai perusahaan secara langsung, tetapi informasi tersebut bisa dilihat dengan mempelajari neraca digabung dengan laporan keuangan yang lain. Secara lebih spesifik, neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional fan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

Laporan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan disebut passiva. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva sama dengan jumlah passiva, dimana passiva itu terdiri dari dua golongan yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut utang dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.

## 2. Laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi dan laba atau rugi per saham untuk suatu periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang di peroleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015,45).

### 3. Laporan ekuitas pemegang saham

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan yang memilih format penyajian terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama periode akuntansi. Peningkatan atau penurunan arus kas tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan. Peningkatan kas tanpa pengelolaan yang baik dapat mendatangkan kerugian sedangkan penurunan kas tidak dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja buruk selama didasarkan perencanaan yang mendatangkan keuntungan perusahaan di masa mendatang. Penurunan kas akibat investasi dapat dilakukan dengan tepat mengindikasikan perkembangan perusahaan. Perusahaan perlu mengkaji kelayakan agar dapat memberikan keuntungan di masa mendatang

### **2.1.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan pembahasan yang sangat penting bagi manajemen keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan bekerja.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan mengharuskan seorang untuk melakukan beberapa hal (Hanafi, M., & Halim, 2016,55)seperti:

- a. Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis
- b. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut.
- c. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan dijadikan bahan dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, S., 2013,25).

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Kasmir, 2015,68) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan dan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan;
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut (Hanafi, M., & Halim, 2016,68) berikut beberapa contoh tujuan analisis keuangan.

a. Investasi pada saham

Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. *Investor* bisa membeli, menahan dan kemudian menjual saham tersebut, seorang investor

memperoleh kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak dan menjadi dasar pertimbangan investor dan calon investor untuk menahan saham ataupun menjual saham tersebut.

Perusahaan *go public* (menjual saham di pasar modal), investor dan calon investor dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dari tingkat keutungan di masa lalu (*past performance*) untuk menilai kemampuan perusahaan pada masa-masa yang akan datang.

b. Pemberian kredit

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk pemberian kredit, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang dibebankan yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.

Analisis untuk pemberian kredit akan memfokuskan pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo dan kemampuan menjaga profitabilitas perusahaan.

c. Kesehatan pemasok (*supplier*)

Perusahaan yang bergantung pada *supply* dari perusahaan lain akan memastikan bahwa pemasok (*supply*) tersebut sehat dan bisa bertahan terus atau tidak. Dengan demikian kerja yang sama yang terus menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan,

kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya dan kemampuan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.

## **2.1.2 Modal Kerja**

### **2.1.2.1. Definisi Modal Kerja**

Pengertian modal kerja sangat luas, mulai definisi modal kerja kotor hingga modal kerja netto. Pada prinsipnya modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, seperti: kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja kotor (gross working capital) adalah harta lancar perusahaan, sedangkan modal kerja bersih (net working capital) adalah jumlah harta lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat atau makin tinggi perputarannya (turnover ratenya). Lama periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Seigel dan Shim



modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan dan komisaris, maka harus diterapkan suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja ( Irham Fahmi 2014:99).

Pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan tersebut diprediksi akan bermasalah dalam berkompetisi di dalam pasar, termasuk memungkinkan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki secara maksimal serta tepat sasaran. Pengertian tepat sasaran artinya perusahaan dalam membuat keputusan manajemen modal kerja memahami konsep *pritable* secara baik. *Profitable* artinya penetapan keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan (*sustainable*).

#### **2.1.2.2 Pembagian Modal Kerja**

Secara konsep modal kerja terbagi 2 (dua), pertama modal kerja permanen dan kedua modal kerja variabel. Adapun pengetahuan kedua bagian modal kerja ini adalah:

1. Modal kerja permanen merupakan modal yang harus selalu tersedia di perusahaan karena dipakai secara sistematis untuk mendukung keberlangsungan aktivitas perusahaan. Dalam artian jika dana tersebut tidak lancar masuk maka memungkinkan aktivitas perusahaan akan ikut terlambat dalam operasionalnya. Modal kerja permanen digolongkan 2 (dua) jenis :
  - a) Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum
  - b) Modal kerja normal, modal kerja untuk menyelenggarakan luas produksi normal dan bersifat fleksibel
2. Modal kerja variabel adalah modal yang dipakai untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam kondisi-kondisi yang bersifat berubah-ubah, sesuai dengan situasi yang dihadapi perusahaan yang bersangkutan. Jenis modal kerja ini dibedakan menjadi:
  - a) Modal kerja Musiman. Yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim.
  - b) Modal kerja siklus. Yang perubahannya mengikuti pola atau fluktuasi konjungtur.
  - c) Modal kerja darurat. Modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya.

### 2.1.2.3 Kebijakan modal kerja

Kebijakan modal kerja adalah keputusan-keputusan kebijakan dasar yang berhubungan dengan (1) tingkat sasaran untuk masing-masing kategori aktiva lancar dan (2) bagaimana aktiva lancar tersebut akan didanai. Kebijakan modal kerja akan melibatkan dua pertanyaan dasar.

1. Berapakah jumlah aktiva lancar yang layak untuk dimiliki perusahaan, baik secara total maupun untuk masing-masing akun yang spesifik
2. Bagaimana sebaiknya aktiva lancar didanai?

Dari dua pertanyaan dasar diatas dapat ditafsirkan bahwa kebijakan modal kerja bersifat sangat hati-hati (*prudent*). Dalam artian jika pihak manajer bertindak gegabah dengan menempatkan dana yang terlalu besar pada salah satu akun atau sebaliknya terlalu kecil maka dampaknya akan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Seperti misalnya jika kas perusahaan terlalu besar maka perusahaan dianggap likuid namun itu telah mempromosikan perusahaan menjadi tidak optimal dalam menggunakan dana yang termiliki. Artinya memungkinkan terjadinya penumpukan dana yang menganggur (*idle money*) dalam bentuk kas secara tidak terkontrol. Secara tegasnya kebijakan modal kerja adalah kebijakan pengontrolan modal secara sistematis dan berkelanjutan.

#### 2.1.2.4 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari sumber yang tersedia. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Hasil operasi perusahaan
- b) Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c) Penjualan saham
- d) Penjualan aktiva tetap
- e) Penjualan obligasi
- f) Memperoleh pinjaman
- g) Dana hibah, dan sumber lainnya

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

- a) Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
- b) Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
- c) Adanya penambahan utang.

### 2.1.2.5 Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- c) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d) Pembentukan dana.
- e) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
- f) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- g) Pembelian atau penarikan saham dan obligasi kembali yang telah beredar di kalangan investor.
- h) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi dan penggunaan lainnya.

### 2.1.3. Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2015,130). Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut (Kasmir, 2015,132) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

#### **1.4.1.1 Jenis-jenis rasio likuiditas**

##### **1. Rasio lancar (current ratio)**

menurut (Kasmir, 2015,134). adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk

menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segerajatus tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{kewajiban lancar (current liabilities)}}$$

### Rumus 2.1 Current Ratio

#### 1. Rasio Kas (Cash Ratio)

menurut (Kasmir, 2015,138). adalah sebagai berikut:Rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas + bank + setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

### Rumus 2.2 Cash Ratio



## 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut (Kasmir, 2015,136). adalah sebagai berikut:Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio cepat (quick ratio) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{quick ratio (QR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{current leabilities}}$$

### **Rumus 2.3 Modal Kerja**

## 3. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)

menurut (Kasmir, 2015 ,140)adalah sebagai berikut:Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu,modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

**Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Current ratio (rasio lancar)	2 kali
2	Quick ratio (rasio cepat)	1,5 kali
3	Cash ratio (rasio kas)	0,5 kali
4	Cash turnover (perputaran kas)	10 kali

*Sumber: Kasmir (2012:143)*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional, seperti membeli bahan baku, membayar upah buruh maupun membayar hutang kepada pemberi pinjaman atau bank. Tingkat likuiditas sangat penting bagi jalannya perusahaan karena posisi likuiditas selain menggambarkan kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatan produksinya. Perusahaan yang tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut illikuid. Apabila perusahaan dalam keadaan kurang likuid akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba. Likiuditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu factor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan.

#### 2.1.4 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015,196). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas keuangan yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan secara keseluruhan adalah *return on asset* (ROA)

Menurut(Kasmir, 2015,197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut (Kasmir, 2015,198), manfaat rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya.

Menurut (Kasmir, 2015,199), jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin on sales*
2. *Return on invesment (ROI)*
3. *Return on equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham

Menurut (Syamsuddin, 2013,63), *Return on invesment* atau *Return on Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015, 202), *Return on invesment* atau *Return on total Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{lab a sesudah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$

### Rumus 2.4 Return On Asset

#### 2.1.4.1 Jenis- jenis rasio profitabilitas

##### 1. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut (Kasmir, 2015,200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus untuk menghitung margin laba bersih (net profit margin) adalah sebagai berikut:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{sales}}$$

### Rumus 2.5 Net Profit Margin

##### 2. Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)

Menurut (Kasmir 2012:201) adalah sebagai berikut: Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini

semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan

Rumus untuk mencari return on investment (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total asset}}$$

### **Rumus 2.6 Return On Investment**

#### a. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)

Menurut (Kasmir, 2015,201), adalah sebagai berikut: Hasil pengembalian ekuitas (return on equity/ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari return on equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### **Rumus 2.7 Return On Equity**

**Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standart Industri
1	Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)	20%
2	Return On Investment (ROI)	30%
3	Return On Equity (ROE)	40%

Sumber: Kasmir (2012:208)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

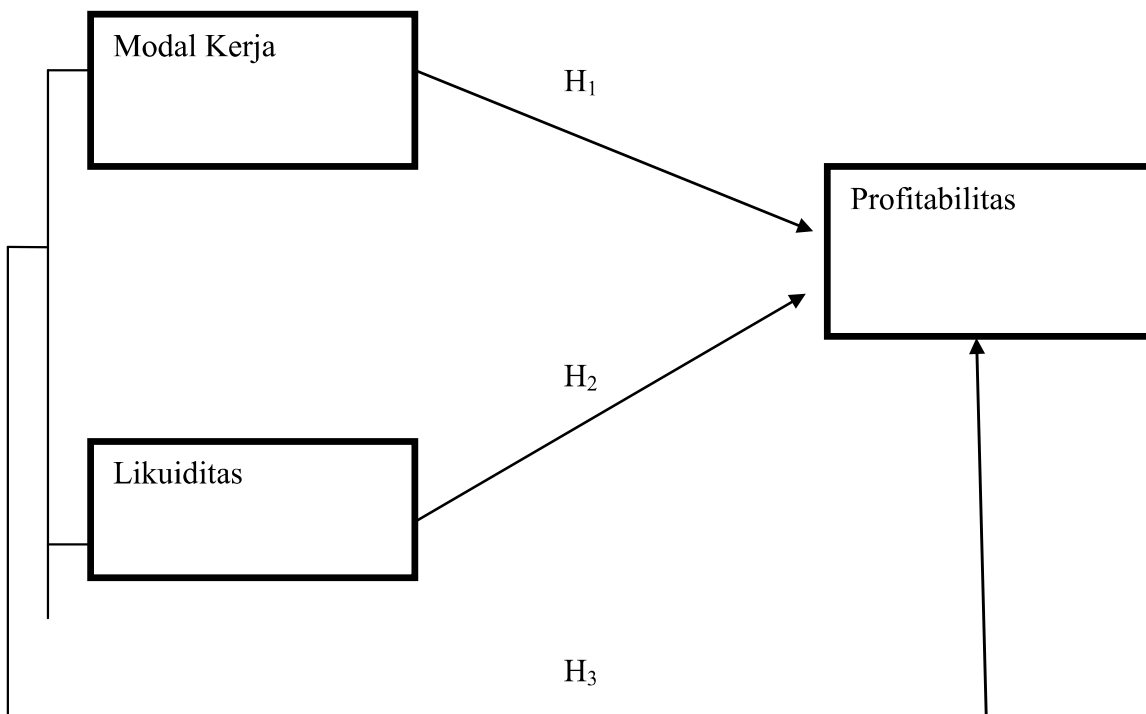
No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh perputaran modal kerja, <i>current ratio</i> , dan leverage operasi terhadap profitabilitas Octavia Hana Santi, Sri Utiyati STIESIA Surabaya (Santi, 2017)	Modal kerja, <i>current ratio</i> , leverage	Menjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return on asset dan <i>current ratio</i> , leverage memiliki hubungan yang signifikan terhadap return on asset pada perusahaan food and bacerage periode 2012-2015

2	<p>Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, <i>operating leverage</i>, <i>financial leverage</i> terhadap profitabilitas, Cholifia Dwi Agustin Pangestuti STIESIA Surabaya (Dwi, Pangestuti, &amp; Oetomo, 2016)</p>	<p>Modal kerja, ukuran perusahaan, <i>operating leverage</i>, <i>financial leverage</i></p>	<p>Menunjukkan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011 dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,02 dan variabel <i>operating leverage</i> berpengaruh tidak signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,070</p>
3	<p>Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Rinny Meidiyustiani Universitas Budi Luhur Jakarta (Meidiyustiani et al., 2016)</p>	<p>Modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas</p>	<p>Menunjukkan bahwa modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, berbeda dengan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan negatif dan likuiditas yang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.</p>



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan stesis atau ekstrapolasi dari tjiujuan teori yang mencerminkan keterkaitan antar variabel dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan tinjauan pustaka, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Kerja dan Likuiditas. Adapun kerangka dalam pemikiran ini dapat digambarkan melalui baga alur sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

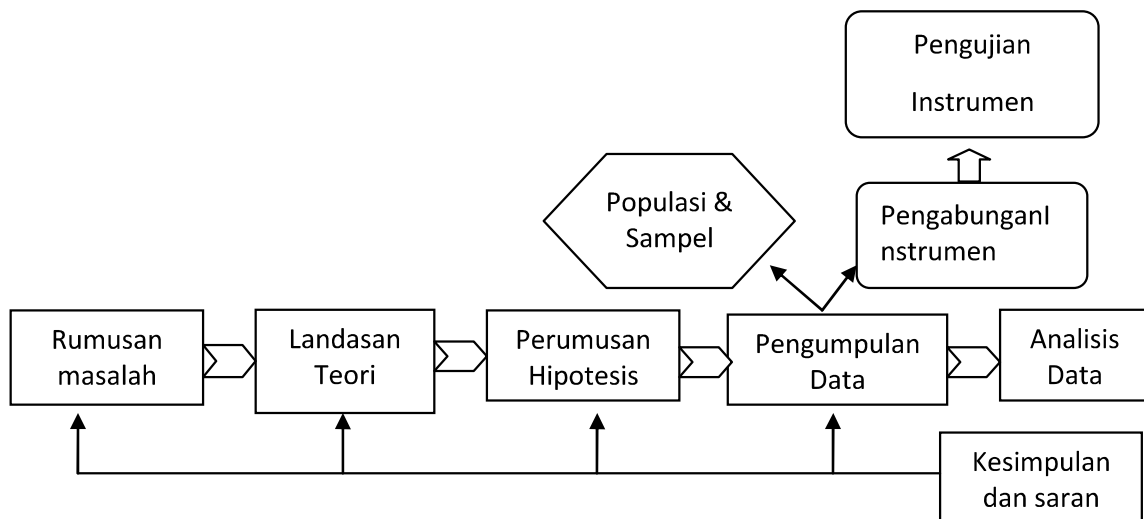
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut Baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. (Sugiyono, 2015)

Dalam melakukan sebuah penelitian dirasa perlu adanya dilakukan perancangan dan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan harapan yang diinginkan serta dapat menjadi teori baru yang bermanfaat untuk kemudian hari. Sesuai dengan judul, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada laporan keuangan perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan

analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara statistik dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Sumber : (Sugiyono 2015:30)

### **3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Menurut (Sugiyono, 2015, 38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan inflasi terhadap harga saham. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Oprasional varaiabel merupakan bagian yang mendefenisikan sebuah konsep variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini bentuk-bentuk hubungan antar variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah asosiatif.

#### **3.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat)(Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan inflasi merupakan variabel independen karena merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

### 3.2.1.1 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Seigel dan Shim modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan dan komisaris, maka harus diterapkan suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja ( Irham Fahmi 2014:99).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung modal kerja

$$\text{Modal kerja} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar} \quad \text{Rumus 3.1 Modal Kerja}$$

### 3.2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2015,129).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Rumus 3.2 Current Ratio**

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam kaitanya dengan variabel yang diteliti, maka yang akan menjadi variabel dependen adalah harga saham, merupakan variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi.

#### 3.2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen menjalankan operasional perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil *Return on Asets*:

$$Return\ on\ Asets = \frac{lababersih}{total\ aktiva}$$

**Rumus 3.3 Return on Asets**

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Modal Kerja	investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, seperti: kas, surat berharga jangka pendek,		

	piutang dan persediaan.		
Likuiditas ( <i>Current ratio</i> )	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	Aset lancar / Kewajiban lancar	Rasio
Profitabilitas (Return On Asset)	Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.	Laba bersih /Total asset	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi Sektor Consumer Goods**

No	Kode	Nama perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	PT Chitose International Tbk



6	CLEO	Sariguna Primata Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAF	Indofarma (persero)Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
16	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
17	KINO	Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
20	MBTO	Martina Berto Tbk
21	MERK	Merek Indonesia Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
29	SCPI	Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
33	SQBB	Taisho Pharamaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WOOD	PT Intergra Indocabinet Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.1 Sampel Penelitian

Beberapa kriteria atau pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang mengalami profit atau laba selama lima tahun terakhir dan telah diaudit.

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	√	√
3	ICBP	PT Indofood CBF Sukses Makmur	√	√
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 7 perusahaan dikalikan dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian sebanyak  $7 \times 5 = 35$  sampel selama tahun 2013-2017.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang terdapat di penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, melainkan data yang sudah tersedia yang diperoleh dari neraca dan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun. Dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data berikut ini:

1. Teknik Observasi

Mengumpulkan laporan keuangan guna data dalam penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

2. Teknik Pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, atau informasi yang berhubungan dengan harga saham satu perusahaan serta faktor-faktor lain yang menjadi dasar untuk referensi dalam melakukan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Sciences* (SPSS) 22.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen (Sugiyono, 2015)

### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015, 147).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam, 2016, 19). Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Kondisi akan terjadi apabila memenuhi yang beberapa asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolinearitas yang sempurna antara variabel bebas, tidak ada autokorelasi dan heteroskedastisitas (Imam, 2016).

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Penyajian ini dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada berdistribusi secara normal/tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Pada analisis histogram bila grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (P-Value) lebih besar dari 0,05 (5%)(Imam, 2016).

### 3.5.2.2 Uji Multikolonearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam, 2016,103) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

2. Menganalisis matrik korelasi antara variabel bebas, jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka didalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastistas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastistas (Imam, 2016).

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam, 2016) adalah:

1. Bila DW terletak antara batas atas (Upper bound/du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah (Lower bound/dl) maka ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan (dl-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen.

Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda (Imam, 2016).

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi tersebut ordinary least squares. Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen diwakili oleh Modal Kerja dan Likuiditas (Current Ratio). Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + a_1 X_1 + a_2 X_2 + \dots + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Berganda

Dimana:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- X1 = Modal Kerja
- X2 = Likuiditas (Current Ratio)
- a = Koefesien konstanta
- e = Variabel gangguan /error



### **3.5.4 Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Uji Statistik F**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Imam, 2016).

#### **3.5.4.2 Uji t**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria  $H_0 : \beta = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung kecil dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Imam, 2016).

#### **3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel –variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin tahun waktu (times series) biasanya mempunyai koefisien yang tinggi (Imam, 2016)

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Centre, Kepulauan Riau.

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2018 s/d September 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

**Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian**

Kegiatan	Bulan						
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
Studi ke Perpustakaan	■						
Pengajuan Penelitian		■					
Pengambilan data		■	■				
pengelolaan data			■	■			
Penyusunan Laporan				■	■		
Penyerahan Skripsi						■	
Penerbitan Jurnal							■

Sumber : Data Diolah, 2018